

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian dari pola hidup sehat merupakan suatu rutinitas atau kebiasaan seseorang dalam menjalani hidup dengan tujuan mengurangi resiko terserang penyakit, pola hidup sehat juga berkaitan dengan meningkatkan kesehatan diri serta lingkungan sekitar. Dengan menerapkan kebiasaan hidup sehat akan berdampak dalam mendukung kebugaran jasmani (WHO). Pola hidup sehat juga sangat berkaitan dengan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHSB) PHSB sendiri menurut Permenkes. No.2269/ MENKES/ PER/XI/2011 adalah sekelompok perilaku yang dilakukan dengan kesadaran dari hasil pembelajaran, Sehingga menjadikan seseorang, keluarga, masyarakat, atau kelompok bisa membantu dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan masyarakat. PHSB juga bisa diterapkan di berbagai macam tataran seperti, sekolah, rumah tangga, tempat umum, tempat kerja, dan institusi kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2011).

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan di Indonesia, dengan muridnya yang tinggal bersama di lingkungan pondok pesanten. Di Kabupaten Tangerang sendiri terdapat sekitar 318 pondok pesantren, dan hanya 64,7 % yang tergolong tidak sehat, termasuk juga dari penghuninya. Selain itu dari data dinas kesehatan Kabupaten Tangerang terdapat banyaknya kunjungan di puskesmas yang terdapat pesantrennya dengan keluhan penyakit menular seperti scabies, TB paru, ISPA, dan diare (Sukana & Musadad, 2010, hlm. 1132-1133). Selain itu ditemukan juga di Pesantren Daarul Hikmah, Kabupaten Tangerang menunjukkan 61,8% santri disana kurang penerapan terhadap kebersihan diri sehingga memunculkan masalah berupa scabies (Juliyanti et al., 2024, hlm. 29). Permasalahan ini juga ditunjukkan dari penelitian Umam et al (2023) di Pesantren Choirul Huda, Kabupaten Tangerang bahwa penyakit itu menular tidak hanya dari sanitasi lingkungan, tetapi juga bisa dari perilaku setiap individunya.

Penulis juga melakukan riset dengan menyebarkan pre-kuesioner ke 21 responden santri baru dan lama yang tinggal di pondok pesantren Kabupaten Tangerang, untuk mengetahui kesadaran santri terhadap pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren. Untuk perilaku yang dilakukan santri terhadap penerapan PHBS, ditemukan ada (42,3%) santri masih belum menerapkan kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet, kemudian ditemukan sebanyak (42,3%) santri masih belum terbiasa membersihkan kamar dan kasur tempat mereka tidur, (53,8%) santri masih suka menggunakan handuk secara bergantian, dan ada (38,5%) responden menyatakan sering melihat teman mereka sakit seperti gatal-gatal, diare, dan batuk berkepanjangan. Dari hasil pre-kuesioner ini bisa dinyatakan bahwa masih cukup banyak santri yang belum menerapkan pola hidup sehat dan bersih di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini menimbulkan banyak masalah seperti penyakit.

Pada dasarnya setiap santri ditanamkan dan memahami ajaran “*Annadhafatu Minal Iman*” yang memiliki arti bahwa “Kebersihan Sebagian Dari Iman”. Namun faktanya masih banyak santri yang belum paham dan sadar pentingnya pola hidup sehat yang baik, sehingga masih banyaknya santri yang terjangkit berbagai macam penyakit. Selain itu juga, penulis menemukan belum begitu banyaknya kampanye yang mengangkat kesehatan untuk santri dalam penerapan pola hidup sehat. Oleh sebab itu dari permasalahan diatas perlu adanya media persuasi secara edukatif untuk mengedukasi tentang pola hidup sehat dan juga PHBS dalam lingkungan pondok pesantren. Dari edukasi ini nantinya bisa merubah pola pikir dan kebiasaan santri dari bangun hingga tidur untuk menjaga Kesehatan diri selama tinggal di lingkungan pondok pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman serta kesadaran santri tentang pola hidup sehat yang bisa mencegah dari terjadinya suatu penyakit pada santri di pondok pesantren.

2. Kurangnya media kampanye yang mengangkat topik pola hidup sehat santri.

Dari masalah yang sudah disebutkan diatas, maka berikut adalah pernyataan yang dapat diajukan oleh penulis untuk proses perancangan: bagaimana perancangan media kampanye mengenai penerapan pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa batasan masalah yang akan dirancang penulis sebagai berikut:

Perancangan ini ditujukan untuk remaja usia 12 – 18 tahun, santri di daerah Kabupaten Tangerang yang kurang memahami bagaimana pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren dari segi perilaku keseharian santri. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada perancangan kampanye penerapan pola hidup sehat dan PHSB pada santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan akhir penulis adalah untuk membuat perancangan kampanye pola hidup sehat santri di lingkungan pondok pesantren.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Adapun hal yang menjadi manfaat dari proses perancangan tugas akhir ini dari awal hingga akhir, yakni:

1. Manfaat Teoretis:

Penulis berharap dari penelitian ini bisa menjadi bentuk usaha peningkatan kesadaran terhadap perilaku pola hidup sehat santri yang sedang menuntut ilmu di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang bisa menjadi referensi untuk mengembangkan media kampanye lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa menjadi salah satu referensi untuk dosen ataupun peneliti selanjutnya tentang pilar persuasi DKV, terutama untuk perancangan kampanye. Selain itu juga perancangan ini dapat bermanfaat untuk menjadi rujukan mahasiswa yang ingin merancang sebuah kampanye dengan topik yang mengangkat isu kesehatan di lingkungan terutama di lingkungan pondok pesantren.

